BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan formal, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani dan rohani, berilmu, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab (Anwar Chairul, 2019:15)**.**

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sebagaimana yang kita ketahui, usia dini sering disebut dengan usia emas *(golden age)*, adalah masa-masa terpenting bagi tumbuh kembang anak. Mengingat masa

ini adalah usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan berbagai tulisan yang menghasilkan emas di masa mendatang. Pada masa ini terjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya (Muhammad, 2016 : 101)

Anak usia dini adalah individu yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan menentukan bagi masa depannya. Pada tahap ini, berbagai aspek perkembangan berlangsung secara signifikan. Untuk mengoptimalkan seluruh potensi tersebut, diperlukan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Puspitasari, 2022).

Penanaman rasa tanggung jawab pada anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting yang harus diperhatikan. Ini sejalan dengan Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rasa Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Namun, menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak-anak bukanlah hal yang mudah. Diperlukan suasana belajar yang aman dan nyaman, serta konsistensi dari orang tua maupun pendidik dalam membiasakannya. Rasa tanggung jawab sejak dini sangat penting karena akan memberikan dampak positif bagi kehidupan anak di masa mendatang. Menurut Sukiman (2016:4), memiliki rasa tanggung jawab akan membuat seseorang lebih dipercaya, dihormati, dan disukai oleh orang lain. Selain itu, sikap ini juga mendorong seseorang untuk berani mengakui kesalahan dan memperbaikinya dengan tindakan yang lebih baik, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dengan keteguhan dan kekuatan.

Menurut Kemendiknas (2019:10), rasa tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang

dalam menjalankan tugas serta kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (meliputi alam, sosial, dan budaya), negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak perlu dilakukan sejak usia dini agar anak terbiasa dengan sikap dan perilaku yang positif. Proses penanaman nilai tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak (Ahmad Susanto, 2016).

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik Safitri (2019: 5). Pendapat lainnya menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berarti tenaga pendidik profesional yang

memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan selanjutnya.

Peranan dan tanggung jawab sebagai seorang guru haruslah dimulai sejak terbentuknya anak, lebih-lebih sejak anak itu dilahirkan. Karena sejak saat itu si anak mulai menerima pengaruh rangsangan dari luar. Ia mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah dan bereaksi terhadap sesuatu rangsangan Singgih dan Gunarsa (2017: 9).

Guru sangat berperan aktif dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru bukan hanya mengajar melainkan mendidik, mengasuh, membimbing, serta membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan berwirausaha.

Peran guru ialah sebagai seorang pendidik. Tanggung jawab utama guru sebagai pendidik ialah

mendukung siswa saat mereka menjadi dewasa atau berkembang di semua tingkatan secara psikologis, sosial, dan moral. Seseorang yang memiliki sifat-sifat tersebut mandiri, tidak bergantung pada orang lain, menerima tanggung jawab atas tindakannya, dan menjaga objektivitas disebut matang secara psikologis. Kedewasaan secara sosial dapat diartikan terjalinnya hubungan sosial, terjalinnya kerja sama dan menerapkan peran-peran sosial. Kedewasaan secara moral dapat terlihat dari seperangkat nilai yang dimiliki dan diakui kebenarannya, memegang teguh nilai tersebut dan melaksanakan perilaku dengan mengacu pada nilai tersebut (Mulyasa, 2016:34).

Menurut Hamdani dalam Ahmad (2016:89) peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif. Dalam melaksanakan peran tersebut guru dapat memberikan bimbingan, arahan, nasehat serta

memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak. Faktor yang harus diperhatikan dalam menanamkan rasa tanggung jawab salah satunya adalah strategi yang digunakan guru.

Berkaitan mengenai tugas guru dalam hal melakukan pengembangan pembelajaran tersebut guru menjadi ujung tombak pembaharuan yang berhasil, mendukung berbagai nilai yang ada di masyarakat, penciptaan kondisi belajar yang kondusif dan memberikan jaminan terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi profesional, sosial, dan pribadinya

Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang untuk sampai pada tujuan (Hamdani, 2011:18). Strategi di sini menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah (2016:61) strategi pembelajaran ialah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu seperti urutan kegiatan yang akan

diajarkan oleh peserta didik. Menurut Rizal dan Munip (2017:50) ada beberapa macam-macam strategi yang harus dimiliki oleh guru yaitu melalui pembiasaan dan pembudidayaan, melalui proses pembelajaran intrakurikuler (pembelajaran dalam kelas), melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan rasa tanggung jawab anak usia dini yaitu dengan mengajarkan untuk selalu membereskan mainannya setelah bermain dan mengembalikannya di tempat semula. Contoh lain ialah setelah tidur anak dibimbing untuk membereskan dan menata tempat tidurnya sebelum keluar dari kamar tidur. Cara-cara ini dimaksudkan supaya anak dapat menata mainannya maupun memberesi tempat tidurnya dengan rapi. Pembelajaran yang demikian ini yang akan mampu melatih anak untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan (Muhammad, 2015 : 202).

Berdasarkan observasi awal di PAUD Sejahtera menunjukkan bahwa masih ada anak-anak dalam kelompok B yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar, seperti membuang sampah sembarangan, tidak menyelesaikan tugas, dan tidak meletakan sepatu di tempatnya. Ini menandakan bahwa tingkat tanggung jawab anak-anak usia dini masih rendah dan memerlukan perhatian lebih dari para guru. Untuk menanamkan sikap tanggung jawab dalam diri anak, pendidikan perlu menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan keadaan dikelas. Walaupun nilai tanggung jawab telah diajarkan oleh para guru di PAUD tersebut, metode yang dipakai belum banyak diteliti secara mendalam dan ilmiah. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai penanaman nilai karakter seperti yang diteliti oleh Amik Soraya (2019) dan Maimunah Nasution (2018). Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada metode atau pendekatan umum dan tidak secara

khusus mengkaji strategi yang digunakan guru di lingkungan PAUD Sejahtera, terutama bagi anak-anak kelompok B dalam membangun rasa tanggung jawab.

Di PAUD Sejahtera Desa Marga Jaya penanaman rasa tanggung jawab pada anak usia dini sudah ada. Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Leni Laras selaku wali kelas kelompok B bahwasanya ada tujuh starategi yaitu, memberikan teladan dalam berperilaku, membiasakan anak melakukan tanggung jawab sederhana, menetapkan aturan kelas yang konsisten, memberikan tugas individu maupun kelompok, memberi reward atau pujian sebagai penguatan positif, menggunakan metode bercerita yang memuat nilai tanggung jawab, dan memberi kesempatan anak untuk memilih serta menyelesaikan tugas. untuk menanamkan rasa tanggung jawab. Strategi yang digunakan diharapkan mampu menumbuhkan sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab dalam diri anak-anak. Dalam pelaksanaannya, strategi ini membuhkan pendekatan yang

sesuai dan dilakukan secara terus-menerus, agar anak dapat mengerti arti tanggung jawab dan mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Khususnya kelompok B di PAUD Sejahtera Desa Marga Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak di PAUD Sejahtera Desa Marga Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk

mengetahui strategi guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak di PAUD Sejahtera Desa Marga Jaya.

D. Kegunaan Penelitian

Didalam penelitian ini memberikan Kegunaan baik bagi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Dapat digunakan untuk menambah refensi terkait penanaman rasa tanggung jawab anak.
   b. Menambah ilmu pengetahuan tentang teori macam-macam strategi guru dalam penanaman rasa tanggung jawab anak.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program atau kegiatan yang mendukung penguatan karakter tanggung jawab pada peserta didik secara sistematis.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi manfaat bagi kepala sekolah bahwa pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini perlu adanya strategi pembelajaran sehingga anak bisa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan pada penelitian Strategi Guru Dalam Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Di PAUD Sejahtera Desa Marga Jaya Sebagai Berikut:

1. Strategi Adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif.
2. Guru Adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap

pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.

3. Rasa Tanggung Jawab Adalah merupakan upaya untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban didalam keluarga, sekolah, maupun di tempat kerja dengan sepenuh hati dan memberikan respon apa yang orang lain inginkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU